

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Siput gonggong (*Strombus turturella*) adalah biota laut yang termasuk filum moluska dari kelas gastropoda yang memiliki peranan penting bagi lingkungan perairan dalam rantai makanan dan sebagai indikator kualitas perairan (Arianti *et al*, 2013). Jenis gastropoda ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan kandungan nilai gizi tinggi sehingga sering dimanfaatkan masyarakat. Siput gonggong di Indonesia telah dilaporkan ditemukan di daerah Kepulauan Riau dan beberapa daerah di Kepulauan Bangka Belitung seperti di Teluk Kelabat, Bangka Barat, Tanjung Rusa Pulau Belitung, dan di daerah Pulau Lepar Pongok Bangka Selatan (Dody dan Marasabessy 2007; Dody 2011) di Bangka Selatan siput gonggong juga ditemukan di perairan Desa Tukak dan Pulau Anak Air (Supratman dan Syamsudin, 2018). Siput gonggong hidup di laut dangkal dan merupakan hewan yang tidak banyak bergerak (*sessil*) sehingga mudah dieksploitasi.

Dampak eksploitasi berlebihan dan kerusakan habitat dapat menyebabkan terjadinya penurunan populasi dan ukuran cangkang siput gonggong. Hasil penelitian Dody dan Marasabessy (2007) ada perbedaan signifikan ukuran cangkang siput gonggong di beberapa wilayah Pulau Bangka. Hal ini disebabkan oleh perusakan habitat dari aktivitas penambangan timah di laut. Penambangan timah di laut dapat menyebabkan terjadinya perubahan substrat perairan, penurunan kualitas air dan meningkatnya kandungan logam berat (Wahyuni 2014; Sari *et al* 2017; Nurtjahya *et al* 2017). Hal ini bisa saja menyebabkan adanya perbedaan morfologi siput gonggong (*S. turturella*) di Pulau Bangka. Secara morfologi ada perbedaan yang signifikan antara siput gonggong di Bangka Selatan dengan Teluk Kelabat, Bangka Barat (Dodi dan Marasabessy, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian Dody dan Marasabessy (2007) Siput gonggong di Teluk Kelabat memiliki ukuran rata-rata panjang cangkang 45,9 mm, dengan panjang maksimal 54,3 mm, sedangkan di Desa Tukak Bangka Selatan ukuran 69,4 mm dengan panjang maksimal dapat mencapai 83,93 mm (Dodi dan Marasabessy 2007; Supratman 2015). Meski begitu penelitian ini hanya sebatas

ukuran panjang, belum dilakukan pengukuran morfometrik dan hubungan panjang berat. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang perbandingan morfometrik siput gonggong pada beberapa lokasi di Pulau Bangka, dalam hal ini Teluk Kelabat, Pulau Ketawai dan Pulau Anak Air dipilih sebagai tempat penelitian karena diantara dua wilayah ini merupakan habitat yang cocok untuk siput gonggong, sehingga di kedua tempat ini banyak terdapat siput gonggong.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berlimpahnya sumberdaya siput gonggong di perairan Teluk kelabat, Pulau Ketawai dan Pulau Anak Air membuat biota ini sering dimanfaatkan oleh masyarakat. Permintaan dari masyarakat akan siput gonggong yang semakin tinggi, mengakibatkan jumlah penangkapannya pun semakin tinggi. Penangkapan yang berlebihan dan kerusakan habitat akibat adanya penambangan timah dilaut menyebabkan penurunan populasi dan perbedaan ukuran cangkang siput gonggong di Teluk Kelabat, Pulau Ketawai dan Pulau Anak Air. Belum adanya informasi mengenai perbedaan morfometrik siput gonggong pada beberapa lokasi tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang perbandingan morfometrik siput gonggong di Teluk kelabat, Pulau Ketawai dan Pulau Anak Air.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan morfometrik siput gonggong (*Strombus turturella*) di Teluk kelabat, Pulau Ketawai dan Pulau Anak Air?
2. Bagaimana frekuensi kelas ukuran siput gonggong (*Strombus turturella*)?
3. Bagaimana hubungan panjang berat siput gonggong di Teluk kelabat, Pulau Ketawai dan Pulau Anak Air?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis perbandingan morfometrik siput gonggong (*Strombus turturella*) di Teluk kelabat, Pulau Ketawai dan Pulau Anak Air.
2. Menentukan frekuensi kelas ukuran siput gonggong (*Strombus turturella*).
3. Mengetahui hubungan panjang berat siput gonggong di Teluk kelabat, Pulau Ketawai dan Pulau Anak Air.

#### 1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan informasi kepada peneliti selanjutnya mengenai perbedaan karakter morfometrik siput gonggong (*Strombus turturella*) di Teluk kelabat, Pulau Ketawai dan Pulau Anak Air.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan identifikasi siput gonggong melalui pendekatan morfometrik.

